

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini, seluruh wilayah di Indonesia tengah dilanda *Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19)*. Pandemi COVID-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia saat ini. COVID-19 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.

Keberadaan COVID-19 di Indonesia saat ini, berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut Kompas, 28/03/2020 dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata, dan pendidikan. Menyikapi hal ini, pemerintah mengeluarkan Surat Edaran (SE) pada 18 Maret 2020 segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran COVID-19 terutama pada bidang pendidikan. Menindaklanjuti hal ini, pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Pembelajaran daring yang dilaksanakan pada sekolah dasar menggunakan pembelajaran jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Menurut Isman (2016:587) pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet saat pelaksanaannya. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatssap group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya.

Proses pembelajaran di jenjang SD telah mengacu pada kurikulum 2013 atau pembelajaran tematik. Majid (2014:80) berpendapat bahwa, pembelajaran kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu yang dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran pada kurikulum 2013 berlandaskan filsafat progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme. Pada kurikulum 2013 pembelajaran dipusatkan pada siswa yang kemudian menjadi peran guru dalam menyampaikan pembelajaran sangat dibatasi. Siswa akan menemukan sendiri ilmu pengetahuan yang akan dikuasainya. Pada era berkembangnya teknologi ini, berbagai macam bentuk media, alat, dan bahan dalam digital berkembang pesat. Melalui pembelajaran virtual atau pembelajaran daring, pembelajaran tidak terbatas oleh ruang dan waktu.interaksi antara guru dan siswa berlangsung kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring menjadi keuntungan tersendiri

bagi guru dan siswa yang dapat menjadikan siswa semakin aktif dalam mengonstruksi ilmu pengetahuan.

Pada hakikatnya, proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik secara aktif. Namun, realitas membuktikan bahwa penerapan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah belum sesuai dengan yang diharapkan. Beberapa permasalahan yang terjadi antara lain proses pembelajaran hanya menitikberatkan pada penyelesaian materi pelajaran bukan pada pembentukan pemahaman dan kebermanaknaan materi pelajaran kepada siswa. Pernyataan ini sesuai dengan pengalaman peneliti ketika melaksanakan Magang III di SDN 104607 Sei Rotan pada bulan Februari 2020.

Permasalahan lainnya adalah guru dan siswa hanya menggunakan sumber belajar yang disediakan oleh pemerintah, yaitu buku guru dan buku siswa. Padahal pembelajaran kurikulum 2013 menuntut adanya pemanfaatan berbagai sumber, media, dan bahan ajar yang bervariasi untuk mendukung proses pembelajaran. Hal ini berdasarkan pernyataan dari salah satu Guru Kelas 4 SD Negeri 033914 Desa Bintang pada 20 Mei 2021. Kendala lain juga dialami siswa yakni dalam mempelajari buku siswa, siswa merasa kesulitan karena materi yang ada dalam buku terlalu sedikit sehingga sulit dipahami. Soal-soal untuk berlatih menghadapi ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ujian akhir sekolah juga sedikit. Permasalahan yang terjadi tersebut merupakan hasil nyata dari proses pembelajaran yang masih belum berjalan dengan baik dan juga belum sesuai dengan apa yang diharapkan dari kurikulum 2013.

Perangkat pembelajaran bidang elektronik atau yang biasa disebut dengan *e-learning*, merupakan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi computer atau biasanya disebut internet. Rusman, dkk (2018:335) mendefinisikan *e-learning* sebagai aplikasi teknologi web dalam dunia pembelajaran untuk sebuah proses pendidikan. Suharyanto dan Adele (2016:18) juga mengemukakan bahwa *e-learning* merupakan proses belajar secara efektif yang dihasilkan dengan cara menggabungkan penyampaian materi secara digital yang terdiri dukungan dan layanan dalam belajar. *E-learning* sendiri merupakan salah satu bentuk dari konsep *distance learning*. Bentuk *e-learning* sendiri cukup luas, sebuah portal yang berisi informasi atau ilmu pengetahuan yang dapat dikatakan sebagai situs *e-learning*. Jadi, *e-learning* atau *internet enable learning* menggabungkan metode pengajaran dan teknologi sebagai sarana dalam belajar. *E-learning* merupakan proses belajar secara efektif yang dihasilkan dengan cara menggabungkan penyampaian materi secara digital yang terdiri dari dukungan dan layanan dalam belajar.

Salah satu perangkat pembelajaran yang sering diterapkan oleh guru adalah bahan ajar, atau modul. Modul adalah salah satu jenis bahan ajar yang dapat dipergunakan pada suatu pembelajaran, disemua tingkat pendidikan baik itu tingkat dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Pada saat situasi pandemi seperti sekarang ini, guru diwajibkan untuk membuat bahan ajar elektronik (*E-Module*). Elektronik modul merupakan salah satu bahan ajar yang disusun secara sistematis ke dalam pembelajaran terkecil demi mencapai tujuan pembelajaran tertentu digunakan secara mandiri dan disajikan dalam bentuk elektronik yang

bersifat *Self Instruction, Self Contained, Stand Alone, Adaptif, dan User Friendly* didalamnya memuat satu materi pembelajaran. Diharapkan, siswa lebih mengutamakan dalam pemanfaatan modul elektronik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan Pengembangan *E-Module* Pembelajaran Tematik Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Berbasis *Problem Based Learning* di Sekolah Dasar yang bisa mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, siswa berfikir kritis, mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan, pembelajaran menjadi lebih bermakna, siswa dapat belajar secara mandiri, serta pengembangan bahan ajar agar guru dan siswa mendapatkan materi yang lebih luas. Berdasarkan latar belakang yang sudah disebut, peneliti melakukan kajian melalui penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan *E-Module* Pembelajaran Tematik Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV Sekolah Dasar”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, teridentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran era pandemi yang menuntut guru untuk menggunakan elektronik modul dalam pembelajaran daring.
2. Sumber belajar yang digunakan hanya buku tematik dari pemerintah.
3. Guru tidak menggunakan media dan model pembelajaran yang menarik.
4. Tidak ada media dan sarana belajar lain bagi siswa di rumah.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan, peneliti membatasi masalah terkait penggunaan *E-Module* yang masih terbatas, khususnya pada pembelajaran tematik yang perlu adanya inovasi serta pengembangan *E-Module* untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus bisa menciptakan bahan ajar tambahan dan harus dapat menciptakan media dan model pembelajaran yang menarik. *E-Module* pembelajaran yang dikembangkan yaitu *E-Module* berbasis masalah (*Problem Based Learning*) pada pembelajaran tematik dikelas IV tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” di SD 033914 SD Bintang tahun ajaran 2020/2021 subtema 1 pembelajaran 1, 2, 3 yang didasarkan pada kriteria aspek kelayakan bahan ajar dengan memperhatikan kevalidan, keefektifan, serta kepraktisan.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kelayakan pengembangan *E-Module* pembelajaran tematik tema 8 Daerah Tempat Tinggalku berbasis *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV Sekolah Dasar tahun ajaran 2020/2021?
2. Bagaimana kepraktisan pengembangan *E-Module* pembelajaran tematik tema 8 Daerah Tempat Tinggalku berbasis *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV Sekolah Dasar tahun ajaran 2020/2021?

3. Bagaimanakah keefektifan pengembangan *E-Module* pembelajaran tematik tema 8 Daerah Tempat Tinggalku berbasis *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV Sekolah Dasar tahun ajaran 2020/2021?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan *E-Module* pembelajaran tematik tema 8 Daerah Tempat Tinggalku berbasis *Problem Based Learning* (PBL) yang layak di kelas IV Sekolah Dasar tahun ajaran 2020/2021.
2. Menghasilkan *E-Module* pembelajaran tematik tema 8 Daerah Tempat Tinggalku berbasis *Problem Based Learning* (PBL) yang praktis di kelas IV Sekolah Dasar tahun ajaran 2020/2021.
3. Menghasilkan *E-Module* pembelajaran tematik tema 8 Daerah Tempat Tinggalku berbasis *Problem Based Learning* (PBL) yang efektif di kelas IV Sekolah Dasar tahun ajaran 2020/2021.

### 1.6 Manfaat Penelitian

#### 1.6.1 Manfaat Teoretis

1. Sebagai bahan kajian lebih lanjut mengenai penelitian dan pengembangan *E-Module* yang dapat membantu siswa dalam belajar, merangsang siswa belajar lebih aktif, berfikir kritis, kreatif, dan mandiri dalam kaitannya dengan *E-Module* berbasis PBL terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

2. Memberikan bukti empiris mengenai keefektifan *E-Module* berbasis PBL terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan dan implementasi kurikulum 2013. Selain itu, dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan sehingga dapat dijadikan sebagai landasan dalam penelitian selanjutnya.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Peneliti**

Pengembangan *E-Module* berbasis PBL pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam merancang *E-Module*. Peneliti dapat menerapkan hasil studinya dalam wujud penelitian.

#### **2. Bagi Siswa**

Pengembangan *E-Module* berbasis PBL pada pembelajaran tematik dapat digunakan sebagai sumber belajar tambahan atau pelengkap yang lebih menarik dan efektif, sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar. Selain itu dapat mempermudah siswa dalam memahami materi, memberikan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan, memberikan kesempatan siswa untuk belajar secara mandiri dan merangsang siswa untuk berpikir kritis serta kreatif.

#### **3. Bagi Guru**

Memberikan sumbangan pemikiran dan pilihan referensi penggunaan *E-Module* dalam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dapat



juga digunakan sebagai media alternatif dalam proses pembelajaran sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih baik dan optimal, mendorong guru untuk menyediakan *E-Module* yang efektif dan relevan dengan materi yang diajarkan.

#### 4. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan referensi bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan

